

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel independen, atau satu atau lebih variabel, menurut Sugiyono (2022). Variabel independent adalah variabel tanpa membandingkan atau menggabungkannya dengan variabel lain. Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa teknik kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Metode ini juga dikenal sebagai teknik etnografis karena pada awalnya lebih banyak digunakan untuk studi antropologi budaya; metode ini disebut sebagai metode kualitatif karena informasi yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat naratif.

Sehingga peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif dalam studi ini. Data yang tidak diekspresikan dalam bentuk numerik atau visual, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, dapat dianalisis oleh peneliti. Jika data tidak disajikan dalam bentuk kata-kata, deskripsi, atau perilaku, peneliti tetap dapat mempelajarinya. Informasi atau statistik, melainkan menawarkan deskripsi naratif yang menjelaskan atau menggambarkan skenario atau kondisi yang diteliti dalam penelitian. Untuk mencegah subjektivitas dalam interpretasi data oleh peneliti, penyajian harus dilakukan secara objektif.

Untuk melakukan penelitian, pengumpulan data aktual di lapangan guna analisis setelah data diterima, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan ini. Selain itu, penelitian deskriptif digunakan dalam karya ini karena dianggap sangat sesuai bagi penulis untuk menggambarkan berbagai sumber informasi dan pengetahuan, berdasarkan temuan dari pendapat ahli dan wawancara yang dapat digunakan sebagai panduan dan informasi. Belajar tentang penelitian deskriptif yang tidak hanya melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, tetapi juga melibatkan analisis data agar pembahasan topik dan analisis data menjadi mudah dipahami.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rincian pertanyaan mengenai ruang lingkup studi atau subjek yang akan diteliti. Untuk membuat analisis dan evaluasi temuan penelitian lebih terfokus, penekanan ini berfungsi sebagai panduan utama. Oleh karena itu, berikut ini adalah tabel fokus penelitian :

Tabel 2 Fokus Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pedoman Wawancara
1	2	3	4	5
Strategi Collaborative Governance Dalam Manajemen Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro	<i>Collaborative Governance</i>	Face to Face Interaction	Kualitas komunikasi antar aktor	Bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam setiap pertemuan? Apakah berjalan dua arah atau cenderung instruktif?
		Trust Building	Keterbukaan informasi antar aktor	Apakah terdapat mekanisme untuk saling berbagi data atau informasi tentang potensi risiko banjir? Bagaimana efektivitasnya?
		Commitment to the Process	Tanggung jawab bersama terhadap hasil	Bagaimana bentuk komitmen lembaga Anda dalam melaksanakan hasil keputusan bersama?
		Shared Understanding	Koordinasi lintas sektor dan wilayah	Bagaimana koordinasi antarinstansi dan antarwilayah dalam menjalankan kegiatan mitigasi dan tanggap darurat?
		Intermediate Outcomes	Peningkatan kapasitas masyarakat dan lembaga	Bagaimana dampak kolaborasi ini terhadap kesiapsiagaan masyarakat atau lembaga Anda sendiri?

C. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang akan menyediakan data yang diperlukan sesuai dengan keadaan dan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah itu, peneliti dapat memperoleh informasi dari informan berdasarkan kebutuhan mereka. Dalam penelitian kualitatif, informan bukan sekadar responden yang menjawab pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara, melainkan subjek aktif yang bertindak sebagai narasumber tepercaya untuk memberikan data, informasi, riwayat, dan kedalaman konteks mengenai fenomena yang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian ini juga didasarkan pada keabsahan legalitas dan wewenang para aktor yang diatur dalam regulasi resmi, antara lain, Perda Kabupaten Bojonegoro Nomor 7 Tahun 2012 membagi peran penanggulangan bencana ke dalam empat aktor utama di bawah koordinasi terpadu yang meliputi BPBD, masyarakat/relawan, akademisi, sektor swasta dan Perda Nomor 11 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPBD. Penanganan bencana di daerah ini bergerak dalam tiga pilar hubungan utama, yaitu komando, koordinasi, dan fasilitasi partisipatif. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari pihak-pihak yang memiliki legitimasi hukum serta otoritas resmi dalam penanganan bencana banjir di lokasi penelitian

Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut dibuat secara sengaja oleh peneliti karena orang atau instansi yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan mendalam, otoritas, serta pengalaman langsung yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga mampu menjawab pertanyaan riset secara akurat dan bermakna. Adapun kriteria

pertimbangan yang ditetapkan peneliti dalam memilih informan dalam riset *Collaborative Governance* ini meliputi:

- 1) Aktor secara legal formal tercatat terlibat dalam struktur organisasi atau forum penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Aktor aktif terlibat dalam salah satu atau keseluruhan fase manajemen bencana banjir (fase pra-bencana, saat tanggap darurat, maupun pasca-bencana) di wilayah Kelurahan Ledok Wetan.
- 3) Informan bersedia memberikan informasi secara terbuka, jujur, serta memiliki akses data yang valid terkait interaksi antar-lembaga dalam pengendalian risiko banjir.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam menentukan narasumber atau informan di lapangan. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada asas keterwakilan aktor pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam siklus proses kolaborasi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bojonegoro, khususnya di wilayah terdampak Kelurahan Ledok Wetan. Selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung, teknik *purposive sampling* ini juga dapat dikombinasikan dengan teknik *snowball sampling*. Artinya, apabila peneliti membutuhkan kedalaman informasi yang lebih spesifik di tengah jalannya wawancara, peneliti akan meminta rekomendasi dari informan sebelumnya untuk menunjuk aktor lain yang dinilai lebih menguasai detail teknis atau data krusial tertentu, hingga akhirnya data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*).

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, berimbang, dan menghindari bias informasi, narasumber dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) elemen aktor pelaksana sesuai dengan kerangka teoretis dan regulasi yang berlaku:

Tabel 3 Pemetaan Informan Penelitian Berdasarkan Elemen Penta-Helix

No	Kategori Aktor	Jabatan / Instansi	Fokus Informasi / Peran dalam Kolaborasi
1	Pemerintah Daerah	Kabid Pencegahan & Kesiapsiagaan BPBD Bojonegoro	Regulasi, Kebijakan Komando, Data Spasial, & Koordinasi Lintas Sektor
2	Pemerintah Lokal	Kasi Kesejahteraan Kelurahan Ledok	Pendataan Warga, Alur Komunikasi Tapak, & Penyaluran Logistik
3	Sektor Swasta	Divisi <i>Corporate & Support</i> EMCL	Program CSR, Alokasi Bantuan Swasta, & Sinergi Kemitraan
4	Komunitas / Relawan	Perwakilan DESTANA Ledok Wetan	Operasional <i>First Responder</i> , Evakuasi, & Kesiapsiagaan Warga
5	Masyarakat / RT	Ketua RT 07 / RW 01 Ledok Wetan	Respon Warga, Peringatan Dini (TMA), & Transparansi Bantuan
6	Akademisi	Fakultas FISIP / Kebencanaan Unigoro	Analisis Akademis, Transfer Teknologi, & Evaluasi Model Kolaborasi

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti (2026)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah sumber informasi utama atau subjek utama penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian, tanpa perantara. Subjek (peserta), objek (situasi

atau konteks), dan teknik pengumpulan informan (metode yang digunakan untuk mendapatkan data) semuanya merupakan sumber data potensial dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data primer digunakan dalam lingkungan alami, dan metode pengumpulan data yang paling umum meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Melibatkan pengamatan langsung terhadap topik atau fenomena yang diteliti. Hal ini memberikan para peneliti pemahaman yang mendalam tentang perilaku dan konteks subjek dalam lingkungan alami. (Sugiyono, 2022) menegaskan bahwa pengamatan adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari metode lain. Selain manusia, objek-objek alami lainnya juga diamati. Peneliti dapat menyelidiki perilaku dan signifikansinya melalui observasi. Observasi lapangan langsung digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan kondisi yang sebenarnya.

b. Wawancara

Seorang peneliti dan responden berinteraksi secara langsung selama wawancara, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi rinci tentang latar belakang, pendapat, dan pemahaman responden. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mengumpulkan informasi yang lebih rinci dari responden atau

ketika mereka ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, (Sugiyono, 2022).

Seseorang melakukan wawancara dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan informasi verbal langsung atau pendapat dari informan selama sesi tanya jawab sesuai dengan strategi yang dikembangkan untuk penelitian guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Para peneliti menggunakan teknik ini untuk mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penelitian dan mendapatkan informasi yang akurat secara langsung.

c. Dokumentasi

Menueut (Sugiyono, 2022), Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan penyelidikan dokumen. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi dari catatan atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa surat, laporan, catatan sejarah, atau jenis dokumen lainnya yang memberikan gambaran tentang topik yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan penjelasan yang membantu penelitian dikenal sebagai dokumentasi

E. Manajemen Data

Setelah memperoleh data dari subjek penelitian, untuk mempermudah penguraian masalah dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengolah data tersebut dengan cara sebagai berikut :

- a. Koding, yaitu tindakan mengklarifikasi data menurut jenisnya dengan memberi kode-kode tertentu, sehingga memudahkan dalam pengolahan data.
- b. Editing, yaitu mencatat data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sedangkan yang tidak diperlukan di edit.
- c. Tabulasi, yaitu proses penyusunan data yang telah diklarifikasi kedalam bentuk tabel dan bentuk paparan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Analisis data dilakukan untuk membuat informasi yang dikumpulkan menjadi mudah dipahami. (Sugiyono, 2022) mendefinisikan analisis data sebagai proses secara sistematis mencari dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen, mengklasifikasikan informasi tersebut, membaginya menjadi unit-unit, menyusunnya ke dalam pola-pola, menentukan apa yang penting dan apa yang perlu diteliti, serta mencapai kesimpulan yang dapat dipahami.

Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa untuk membuat tugas analisis data kualitatif mudah dipahami, analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Pengumpulan Data

Pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi) digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian

kualitatif. Pengumpulan data memerlukan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, yang menghasilkan sejumlah besar data. Pada tahap awal, peneliti mencatat segala hal yang mereka lihat dan dengar untuk menggambarkan gambaran umum tentang situasi sosial atau objek yang diteliti. Para ilmuwan memperoleh berbagai informasi melalui metode ini.

b. Reduksi Data

Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang ada, semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya analisis reduksi data. Reduksi data artinya membuat ringkasan, ekstraksi, dan pemilihan hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, serta pencarian tema dan pola. Akibatnya, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penyelidikan lebih lanjut jika diperlukan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.”* Teks naratif adalah teknik yang paling populer untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pemahaman tersebut ketika data ditampilkan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan dibuat berdasarkan semua data yang dikumpulkan dari temuan penelitian. Tujuan dari pembuatan atau verifikasi inferensi adalah untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, atau proposisi. Sebelum menarik kesimpulan, pengolahan data, penyajian, dan inferensi atau verifikasi berdasarkan operasi sebelumnya telah diselesaikan. Kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif baru dapat dibuat. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan.